

***Relationship of Individual Characteristics with Self-Concept of Pulmonary Tuberculosis Patients at Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta***

**Hubungan Karakteristik Individu dengan Konsep diri Penderita Tuberkulosis Paru di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta**

**Murgi Handari<sup>1</sup>, Ignatius Djuniarto<sup>2</sup>**  
 STIKES Wira Husada Yogyakarta

**ARTICLE INFO**

**ABSTRACT/ ABSTRAK**

<p><b>Article history</b></p> <p>Received date: 04-04-2023                  Approved date: 29-09-2023                  Published date: 30-09-2023</p> <p><b>Keywords:</b></p> <p>Individual Characteristics, Self-Concept, Pulmonary Tuberculosis</p>	<p>Pulmonary Tuberculosis (TB) disease can affect the sufferer's self-concept. Individuals who suffer from Pulmonary TB disease often feel helpless, refuse, feel guilty, feel inferior, and withdraw from others because they are worried that the disease they are suffering from is contagious to others. A person's self-concept is not formed when a baby is born but self-concept develops in oneself and is learned through social interactions and childhood experiences. Sulistiyawati and Kurniawati (2012), said that pulmonary TB can interfere with the physical and psychosocial conditions of patients which affect the self-esteem of pulmonary TB patients. Pulmonary TB patients with long-term treatment will experience psychological pressure and feel worthless to their families and communities. A negative self-concept can be seen from maladaptive individual and social relationships. The components of Self-concepts are body image, self-ideal, self-esteem, self-role, and self-identity (Stuart &amp; Sundeen, 2006).</p> <p>To determine the relationship between individual characteristics and self-concept of Pulmonary Tuberculosis patients at the Umbulharjo I Public Health Center Yogyakarta. This study used an observational analytic method with a cross sectional approach. The population in this study were all patients with Pulmonary Tuberculosis at the Umbulharjo I Health Center Yogyakarta. Data with normal distribution were analyzed using fisher's exact statistical test.</p> <p>Most of the respondents are 15-55 years old, male, have high education (SMA – College), and have high income (Rp. 1,709,150.00). There is a significant relationship between age and self-concept (<math>p=0.037</math>, <math>RR=3.50</math>), between education and self-concept (<math>p=0.010</math>, <math>RR=3.86</math>) and between income and self-concept (<math>p=0.000</math>, <math>RR= 12.14</math>), but there is no significant relationship between gender and self-concept (<math>p=0.343</math>, <math>RR=1.46</math>)</p> <p>There is a significant relationship between age, education level and income with self concept of Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. There was no significant relationship between gender and self-concept of pulmonary tuberculosis patients at Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.</p>
<p><b>Kata kunci:</b></p> <p>Karakteristik Individu, Konsep Diri, Tuberkulosis Paru</p>	<p>Penyakit TB paru dapat mempengaruhi konsep diri penderitanya. Individu yang menderita penyakit TB paru sering merasa tidak berdaya, menolak, merasa bersalah, merasa rendah diri, dan menarik diri dari orang lain karena khawatir penyakit yang diderita menular pada orang lain. Konsep diri seseorang tidak terbentuk saat bayi dilahirkan tetapi konsep diri berkembang dalam diri dan dipelajari melalui interaksi sosial dan pengalaman masa kecil. Sulistiyawati dan Kurniawati (2012), mengatakan bahwa TB paru dapat mengganggu keadaan fisik dan psikososial penderita yang mempengaruhi harga diri penderita TB paru. Penderita TB paru dengan pengobatan lama akan mengalami tekanan psikologis dan merasa tidak berharga bagi keluarga dan masyarakat. Konsep diri yang negatif dapat dilihat dari hubungan individu dan sosial yang maladaptif. Konsep diri terdiri dari komponen-komponen yaitu citra tubuh, ideal diri, harga diri, peran diri, dan identitas diri (Stuart &amp; Sundeen, 2006). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara karakteristik individu dengan konsep diri penderita tuberkulosis paru di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita tuberkulosis paru yang ada di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. Data berdistribusi normal dianalisis dengan menggunakan uji statistik <i>fisher's exact</i>. Hasil penelitian sebagian besar responden berumur 15-55 tahun, berjenis kelamin laki-laki, berpendidikan tinggi (SMA – Perguruan tinggi), dan berpenghasilan tinggi (Rp. 1.709.150,00). Terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan konsep diri (<math>p=0,037</math>, <math>RR=3,50</math>), antara pendidikan dengan konsep diri (<math>p=0,010</math>, <math>RR=3,86</math>) dan antara penghasilan dengan konsep diri (<math>p=0,000</math>, <math>RR=12,14</math>). tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan konsep diri (<math>p=0,343</math>, <math>RR=1,46</math>). Kesimpulan, ada hubungan yang signifikan antara umur, tingkat pendidikan, penghasilan dengan konsep diri penderita tuberkulosis paru di Puskesmas umbulharjo I Yogyakarta. Tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan konsep diri</p>

penderita tuberculosis paru di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

***Corresponding Author:***

Murgi Handari  
STIKES Wira Husada Yogyakarta  
Email: [murgih@gmail.com](mailto:murgih@gmail.com)

**PENDAHULUAN**

Tuberkulosis merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* yang dapat menyerang pada berbagai organ tubuh mulai dari yang paling sering adalah paru-paru dan organ di luar paru-paru seperti kulit, tulang, persendian, selaput otak, usus, serta ginjal yang sering disebut dengan ekstrapulmonal TBC (Chandra, 2012).

Banyak faktor yang berpengaruh terjadinya tuberkulosis paru. Faktor resiko adalah semua variabel yang berperan timbulnya kejadian penyakit tuberkulosis paru yang saling berkaitan seperti faktor karakteristik individu yang terdiri dari beberapa karakteristik seperti faktor umur, faktor jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, kebiasaan merokok, status gizi, sosial ekonomi dan perilaku. Sedangkan faktor resiko lingkungan terdiri dari beberapa karakteristik seperti keadaan hunian, pencahayaan, ventilasi, suhu dan kelembapan udara (Azhar Khadijah, 2013).

Tuberkulosis(TB) merupakan salah satu penyakit yang menimbulkan pemikiran negatif dalam masyarakat. pemikiran negatif ini bukan hanya ditimbulkan oleh masyarakat maupun keluarga saja namun juga pasien itu sendiri. Pemikiran negatif ini dinamakan Stigma sedangkan pemikiran negative bagi pasien dinamakan sigma diri (self stigma/ internalized stigma) (Sari, 2018).

(Purwanto T., 2009) mengatakan bahwa penyakit TB paru dapat mempengaruhi konsep diri penderitanya. Individu yang menderita penyakit TB paru sering merasa tidak berdaya, menolak, merasa bersalah, merasa rendah diri, dan menarik diri dari orang lain karena khawatir penyakit yang diderita menular pada orang lain. Konsep diri seseorang tidak terbentuk saat bayi dilahirkan tetapi konsep diri berkembang dalam diri dan dipelajari melalui interaksi sosial dan pengalaman masa kecil.

(Sulistiyawati and Kurniawati, 2012), mengatakan bahwa TB paru dapat mengganggu keadaan fisik dan psikososial penderita yang mempengaruhi harga diri penderita TB paru. Penderita TB paru dengan pengobatan lama akan mengalami tekanan psikologis dan merasa tidak berharga bagi keluarga dan masyarakat. Konsep diri yang negatif dapat dilihat dari hubungan individu dan sosial yang maladaptif. Konsep diri terdiri dari komponen-komponen yaitu citra tubuh, ideal diri, harga diri, peran diri, dan identitas diri (Yusuf, Fitriyasari, 2015)

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Tujuan penelitian ini menganalisis adanya hubungan antara karakteristik individu dengan konsep diri penderita TB Paru di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I. Sampel berjumlah 31 orang, yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner konsep diri, terdiri dari: gambaran diri, identitas diri, harga diri, peran diri, dan ideal diri. Kuesioner dalam penelitian ini dibagi menjadi dua pernyataan yaitu pernyataan positif (*FavorableI*) dan pernyataan negatif (*Unfavorable*).

Analisa data meliti Analisa univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendiskripsikan masing-masing variable yang diteliti. Variable karakteristik meliputi: umur, jenis kelamin, pendidikan, dan penghasilan. Variable konsep diri meliputi: gambaran diri, ideal diri, harga diri, peran diri dan identitas diri. Analisis bivariat bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik *fisher's exact* dengan derajat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,1$ ).

**HASIL**

**Karakteristik Responden**

Karakteristik penderita TB Paru di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden**

Karakteristik	kategori	Frek	%
Usia	Tdk produktif	3	9,7
	Produktif	28	90,3
Total		31	100
Jenis kelamin	Perempuan	14	45,2
	Laki-laki	17	54,8
Total		31	100
Pendidikan	Rendah	4	12,9
	Tinggi	27	87,1
Total		31	100
Penghasilan	Rendah	14	45,2
	Tinggi	17	54,8
Total		31	100

Sumber: data primer, 2021

dibawah ini.

Karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar dalam kategori usia produktif, yaitu antara 15 – 55 tahun sebanyak 28 orang (90,3%). Jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari perempuan, yaitu 17 orang(54,8). Pendidikan sebagian besar responden termasuk berpendidikan tinggi, yaitu SMA dan perguruan tinggi, sebanyak 27 orang (87,1). Sosial ekonomi sebagian responden berpenghasilan rendah, yaitu < Rp.1.709.150,00 sebanyak 22 orang (71%).

**Konsep Diri Penderita Tuberkulosis Paru**

Hasil penelitian gambaran konsep diri penderita TB Paru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2**  
**Konsep diri penderita TB Paru**

Variable	kategori	Frek	%
Konsep diri	Kurang	11	35,5
	Baik	20	64,5
Total		31	100

Sumber data primer

Secara keseluruhan konsep diri responden Sebagian besar adalah baik, yaitu 20 orang(64,5%). Konsep diri terdiri atas 5 komponen yaitu gambaran diri, ideal diri, harga diri, peran diri dan identitas diri. Hasil penelitian distribusi komponen konsep diri penderita TB Paru dapat dilihat pada tabel

**Tabel 3**  
**Distribusi frekuensi konsep diri**

Variable	kategori	Frek	%
Gambaran diri	Kurang	13	41,9
	Baik	18	58,1
Total		31	100
Ideal diri	Kurang	17	54,8
	Baik	14	45,2
Total		31	100
Harga diri	Kurang	9	29,0
	Baik	22	71,0
Total		31	100
Peran diri	Kurang	26	83,9
	Baik	5	16,1
Total		31	100
Identitas diri	Kurang	13	41,9
	Baik	18	58,1

Sumber: data primer, 2021

Gambaran Konsep Diri penderita TB Paru di Puskesmas Umbulharjo I, sebagian besar memiliki gambaran diri baik, yaitu 18 orang(58.1%). Ideal diri responden sebagian besar kurang yaitu 17 orang(54,85). Sebagian besar responden memiliki harga diri baik, yaitu 22 orang(71%). Responden memiliki peran diri kurang 26 orang(83,9%). Komponen identitas diri sebagian besar responden adalah baik, yaitu 18 orang(58,1%).

**Hubungan Karakteristik Responden dengan Konsep Diri**

Tabulasi silang dan uji statistik antara karakteristik individu dengan konsep diri penderita tuberkulosis paru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4**  
**Tabulasi Silang antara Karakteristik Individu dengan Konsep diri**

Karakteristik individu	Konsep diri						Fisher's exact	
	Kurang		Baik		Total		p-value	RR
	F	%	F	%	F	%		
1. Umur								
Non produktif	3	9,68	0	0	3	9,68	0,037	3,50
Produktif	8	25,80	20	64,52	28	90,32		
Total	11	35,48	20	64,52	31	100		
2. Jenis kelamin								
Perempuan	6	19,36	8	25,80	14	45,16	0,343	1,46
Laki-laki	5	16,13	12	38,71	17	54,84		
Total	11	35,49	20	64,51	31	100		
3. Pendidikan								
Rendah	4	12,90	0	,0	4	12,90	0,010	3,86
Tinggi	7	22,58	20	64,52	27	87,10		
Total	11	35,48	20	64,52	31	100		
4. Sosial ekonomi								
Rendah	10	32,26	4	12,90	14	45,16	0,000	12,14
Tinggi	1	3,23	16	51,61	17	54,84		
Total	11	35,49	20	64,51	31	100		

Sumber data primer terolah, 2021

Responden terbanyak berusia produktif (15-55 tahun) dan mempunyai konsep diri baik berjumlah 20 orang (64,52%). Hasil uji *fisher's exact*, didapatkan nilai  $p=0,037<0,05$ , yang artinya secara statistik ada hubungan yang signifikan antara umur dengan konsep diri responden. Nilai *resiko relatif (RR)* sebesar 3,50 dengan IK 95% 1,95-6,29 yang artinya penderita tuberkulosis paru yang berusia produktif mempunyai kemungkinan 3,50 kali untuk memiliki konsep diri baik dibandingkan dengan usia non produktif.

Responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki dan mempunyai konsep diri baik, yaitu 12 orang (38,71%). Hasil uji *fisher's exact* didapatkan nilai  $p=0,343>0,05$  yang artinya secara statistik tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan konsep diri penderita tuberkulosis paru, tetapi secara klinis ada hubungan. Nilai RR sebesar 1,46 dengan IK 95% 0,56-3,78, artinya penderita tuberkulosis paru laki-laki mempunyai kemungkinan 1,46 kali memiliki konsep diri baik dibandingkan dengan perempuan.

Pendidikan responden terbanyak berpendidikan tinggi (SMA sampai Perguruan Tinggi) dengan konsep diri baik, yaitu 20 orang (64,52%). Hasil uji *fisher's exact* didapatkan nilai  $p=0,010<0,05$ , yang artinya secara statistik ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan konsep diri penderita tuberkulosis paru. Nilai RR sebesar 3,86 dengan IK 95% 2,04-7,30, artinya penderita tuberkulosis paru berpendidikan tinggi mempunyai kemungkinan 3,86 kali memiliki konsep diri baik dibandingkan dengan penderita berpendidikan rendah.

Sosial ekonomi responden terbanyak berpenghasilan tinggi ( $\geq$ Rp. 1.709.150,00) dengan konsep diri baik, yaitu 16 orang (51,61%). Hasil uji *fisher's exact* didapatkan nilai  $p=0,000<0,05$ , yang artinya secara statistik ada hubungan yang signifikan antara penghasilan dengan konsep diri penderita tuberkulosis paru. Nilai RR sebesar 12,14 dengan IK 95% 1,76-83,67, artinya penderita tuberkulosis paru berpenghasilan tinggi mempunyai kemungkinan 12,14 kali memiliki konsep diri baik dibandingkan dengan penderita berpenghasilan rendah.

## PEMBAHASAN

### Umur

Sebagian besar responden berumur antar 15-55 tahun. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan (PDPI, 2011) menyatakan di Indonesia diperkirakan sekitar 75% pasien TB adalah kelompok usia yang paling produktif secara ekonomis (15-50 tahun). Umur merupakan faktor terpenting dari inang pada TBC. Variabel umur berperan dalam kejadian penyakit tuberkulosis

paru. Risiko untuk mendapatkan tuberkulosis paru dapat dikatakan seperti halnya kurva normal terbalik, yakni tinggi ketika awalnya, menurun karena diatas 2 tahun hingga dewasa memiliki daya tahan terhadap tuberkulosis paru dengan baik. Puncaknya tentu dewasa muda dan menurun kembali ketika seseorang atau kelompok menjelang usia tua. Infeksi tuberkulosis aktif meningkat secara bermakna sesuai dengan umur. Faktor umur selalu menjadi salah satu penentu kejadian suatu penyakit, oleh karena itu faktor umur termasuk dalam kategori penyelidikan epidemiologi.

Uji *fisher's exact* didapatkan ada hubungan yang signifikan antara umur dengan konsep diri penderita tuberkulosis paru. Dewasa pertengahan merupakan masa menyesuaikan diri dan kesadaran bahwa ia bukan lagi muda dan masa depannya tidak lagi dipenuhi dengan kemungkinan-kemungkinan yang tidak terduga, hasilnya membawa satu masa kritis (Friedman, M.M., Bowden, R.V., Jones, 2010). Masa usia dewasa pertengahan merupakan upaya untuk melaksanakan gaya hidup sehat karena banyak perubahan-perubahan fisiologis yang terjadi, seperti menurunnya daya tahan tubuh sehingga rentan terhadap berbagai penyakit (Friedman, M.M., Bowden, R.V., Jones, 2010). Menurut (Naga, 2012) mengatakan pada usia lebih dari 55 tahun, sistem imunologis seseorang menurun sehingga sangat rentan terhadap berbagai penyakit termasuk penyakit TB Paru.

Hal ini berkaitan dengan kematangan usia penderita yang mempengaruhi emosi karena menjalani pengobatan berjangka lama mengakibatkan perubahan konsep diri. Menurut (Purwanto T., 2009), mengatakan bahwa masa usia remaja sampai dewasa awal ialah masa dimana individu belum bisa menyesuaikan diri untuk menyadari keadaan sekarang dalam menjalani pengobatan berjangka lama yang akan mempengaruhi psikologis. Akan tetapi dengan bertambahnya usia akan bertambah pula tingkat kematangan emosi sehingga konsep diri akan menjadi lebih baik.

### Jenis Kelamin

Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, hal ini disebabkan karena faktor gaya hidup laki-laki yang merokok dan minum alkohol. (Naga, 2012) mengatakan laki-laki lebih sering terserang penyakit tuberkulosis Paru karena faktor rokok dan minuman alkohol dapat menurunkan sistem pertahanan tubuh. Wajar jika laki-laki lebih banyak menderita TB Paru karena gaya hidup laki-laki yang merokok dan minum-minuman beralkohol. Merokok dan minuman beralkohol sering disebut sebagai agen dari penyakit TB Paru.

Tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan konsep diri penderita tuberkulosis paru. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harter dalam (Rudasill *et al.*, 2009) menyatakan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan, banyak bukti yang mendukung adanya perbedaan gender dalam konsep

diri. Secara spesifik, perbedaan konsep diri terjadi pada pertengahan hingga akhir masa kanak-kanak, di mana anak perempuan memiliki konsep diri yang lebih rendah dibandingkan anak laki-laki, dan perbedaan ini memuncak pada pertengahan hingga akhir masa remaja.

Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat perbedaan konsep diri antara laki-laki dan perempuan. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari (Ahmad, Ghazali and Hassan, 2011) yang menyebutkan bahwa *self-concept* tidak dipengaruhi oleh gender. Pendapat lain yang sejalan dikemukakan oleh (Santrock, 2012) yang menyebutkan bahwa perbedaan-perbedaan fisik antara perempuan dengan laki-laki tidak terkait langsung dengan perbedaan psikologis. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa konsep diri sebagai aspek psikologis individu tidak dipengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin. Selain karena gender tidak mempengaruhi perkembangan konsep diri, stereotip dalam masyarakat mengenai peran gender yang setara mulai berkembang luas.

### Tingkat Pendidikan

Berdasarkan uji *fisher's exact* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan konsep diri penderita tuberkulosis paru. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah, dengan kepercayaan diri yang tinggi akan meningkatkan konsep diri seseorang (Sari Kumala, 2014).

Responden bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas umbulharjo I, berada di tengah kota sehingga mudah sekali untuk mengakses informasi, selain dari petugas kesehatan juga dari media massa baik elektronik maupun cetak. Responden yang memiliki informasi tinggi juga memiliki pengetahuan yang tinggi. Hal ini sesuai dengan teori (Mubarak, 2007) yang menyatakan bahwa kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru, informasi baru yang didapat merupakan pengganti pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya atau merupakan penyempurnaan informasi sebelumnya.

### Social Ekonomi

Sebagian besar responden berpenghasilan tinggi dan mempunyai konsep diri baik. (Asri and Sunarto, 2020) mengatakan bahwa salah satu

faktor terbentuknya konsep diri adalah status sosial ekonomi.

Uji *fisher's exact* didapatkan ada hubungan yang signifikan antara penghasilan dengan konsep diri. sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Asri and Sunarto, 2020) menyatakan bahwa pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu salah satunya status sosial ekonomi. Konsep diri seseorang dipengaruhi oleh penerimaan lingkungan. Penerimaan lingkungan terhadap seseorang cenderung didasarkan pada status ekonominya. Seseorang akan mempunyai status sosial yang lebih tinggi akan lebih dapat diterima oleh lingkungannya, dan bila lingkungannya menerima maka ia akan bertingkah laku yang baik, ramah dan bersahabat.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan antara Karakteristik Individu dengan Konsep Diri Penderita Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan antara umur dengan konsep diri penderita tuberkulosis paru di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan konsep diri penderita tuberkulosis paru di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.
3. Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan konsep diri penderita tuberkulosis paru di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.
4. Ada hubungan yang signifikan antara sosial ekonomi dengan konsep diri penderita tuberkulosis paru di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J., Ghazali, M. and Hassan, A. (2011) ‘The Relationship Between Self Concept and Response Towards Student’S Academic Achievement Among Students Leaders in University Putra Malaysia’, *International Journal of Instruction*, 4(2), pp. 23–38.
- Asri, D.N. and Sunarto (2020) ‘Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja (Studi Kualitatif pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun)’, *Jurnal Konseling Gusjigang*, 6(1), pp. 5–10.
- Azhar Khadijah, P.D. (2013) ‘Kondisi Fisik Rumah dan Perilaku Dengan Prevalensi TB Paru di Propinsi DKI Jakarta, Banten dan Sulawesi Utara’, *Media Litbangkes*, 23(4), pp. 172–181.
- Chandra, B. (2012) *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Friedman, M.M., Bowden, R.V., Jones, G.V. (2010) *Keperawatan keluarga riset, teori, & praktek*. Jakarta: EGC.

- Mubarak, W.I. (2007) 'Konsep dasar pendidikan kesehatan', *Wordpress*, pp. 4–15. Available at: <https://samoke2012.files.wordpress.com/2017/02/konsep-dasar-pendidikan-kesehatan.pdf>.
- Naga, S.S. (2012) *Buku Panduan Lengkap Ilmu Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Diva Press.
- PDPI (2011) *Tuberkulosis: pedoman diagnosis dan penatalaksanaan di Indonesia*. 2nd edn. Jakarta Barat: Jakarta Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI), 2011. Available at: <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pld=120563&pRegionCode=UNTAR&pClientId=650>.
- Purwanto T., S.R. (2009) *Asuhan keperawatan jiwa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rudasill, K.M. *et al.* (2009) 'Grade and gender differences in gifted students' self-concepts', *Journal for the Education of the Gifted*, 32(3), pp. 340–367. Available at: <https://doi.org/10.4219/jeg-2009-862>.
- Santrock, J.W. (2012) *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup Jilid I*. 13th edn. Yogyakarta: Erlangga.
- Sari Kumala (2014) 'Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri pada Sales Promotion Pt. Nutrifood Indonesia', *Untag Samarinda*, 2.
- Sari, Y. (2018) 'Gambaran Stigma Diri Klien Tuberkulosis Paru (Tb Paru) Yang Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Malingping', *Media Ilmu Kesehatan*, 7(1), pp. 43–50. Available at: <https://doi.org/10.30989/mik.v7i1.266>.
- Sulistiyawati and Kurniawati, T. (2012) 'Usia Produktif Di Rs Pku Naskah Publikasi Disusun Oleh: Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta'.
- Yusuf, Fitryasari, N. (2015) *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*.